

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Perputaran Total Aset

2.1.1.1 Definisi Perputaran Total Aset

Menurut Hery (2021:187) Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan rata-rata total aset. Perputaran aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Menurut Suharti et.,al (2022:177) Rasio perputaran total aset merupakan salah satu jenis dari lingkup rasio aktivitas. Kegunaan dari rasio ini adalah melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui total asset/kekayaan yang dimilikinya.

Menurut Prima dan Ismawati (2019) “Perputaran total aset menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio TATO maka semakin efisien

penggunaan total aset untuk menghasilkan penjualan/pendapatan. Selain TATO, indikator penting untuk menilai prospek masa depan suatu perusahaan adalah tingkat pertumbuhan laba.

Menurut Adib dan Ghofar (2021:22) Perputaran aktiva atau total assets turn over merupakan perbandingan antara penjualan perusahaan dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecepatan perputaran dari total aktiva dalam satu periode tertentu. Perputaran aktiva menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan pada periode tertentu. Perputaran aktiva diukur melalui volume penjualan. Semakin tinggi nilai dari rasio perputaran aktiva maka kondisi operasional dari perusahaan semakin baik karena perputaran aktiva yang lebih cepat yang menyebabkan laba yang dihasilkan bisa semakin optimal. Nilai rasio yang tinggi mengindikasikan manajemen yang baik, sebaliknya nilai rasio yang kecil berarti manajemen harus berpikir ulang untuk mengevaluasi kinerja yang telah dijalankan. Rasio perputaran aktiva penting untuk diketahui oleh berbagai pihak, baik dari pemilik perusahaan, manajemen oleh berbagai pihak, baik dari pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, investor, dan kreditur untuk mengetahui tingkat efisiensi seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa perputaran total aset adalah rasio aktivitas yang mengukur tingkat keefektifan sebuah perusahaan dengan perbandingan antara penjualan dengan total aset yang dimiliki selama periode tertentu. Semakin tinggi

hasil atau nilai dari perhitungan rasio ini maka semakin baik kondisi operasional perusahaan karena perputaran aktiva yang cepat dapat menyebabkan laba yang dihasilkan sebuah perusahaan semakin optimal.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Perputaran Total Aset (TATO)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Total Asset Turnover (TATO) yaitu:

1. Sales (Penjualan)
2. Total aktiva yang terdiri dari :
 - a. *Current Asset* (Harta Lancar)
 - *Cash* (Kas)
 - *Marketable securities* (surat berharga)
 - *Account Receivable* (piutang)
 - *Inventories* (persediaan)
 - b. *Fixed Asset* (Aset Tetap)
 - *Land and building* (tanah dan bangunan)
 - *Machine* (mesin)

2.1.1.3 Indikator Rasio Perputaran Total Aset (TATO)

Rasio Aktivitas dalam penelitian ini diwakili oleh Total Asset TurnOver (TATO). Menurut Soekarno et,al (2021:49) semakin tinggi perputaran total asset, perusahaan tersebut semakin efisien karena banyak asset yang digunakan. Rumus untuk menghitungnya sebagai berikut :

$$TATO = \frac{Penjualan}{Total Aset}$$

Sumber : Soekarno et,al (2021:49)

2.1.2 Perputaran Modal Kerja

2.1.2.1 Definisi Perputaran Modal Kerja

Menurut (Wijaya et al, 2021) Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini membandingkan total penjualan perusahaan dengan aktiva lancar dan hutang lancar. Jika penjualan perusahaan memberikan angka yang lebih besar dibandingkan pembilang hutang lancar dan aktiva lancar maka perputaran modal kerja perusahaan akan meningkat. Jika penjualan yang merupakan salah satu komponen dari rasio perputaran modal kerja mengalami penurunan maka perputaran modal kerja otomatis akan menurun yang mengakibatkan keuntungan atau laba perusahaan juga akan menurun.

Menurut M.Masno (2021:127) Salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan manajemen modal kerja adalah diukur dari perputaran modal kerjanya atau working capital turnover-nya. Dengan diketahuinya perputaran modal kerja dalam satu periode, maka akan diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan. Jadi, dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja atau working capital turnover, merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifannya modal kerja

perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam beberapa periode.

Menurut (Vidyasari et al, 2021) Perputaran modal kerja adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan. Semakin pendek periode Working Capital Turn Over (WCTO) maka semakin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi. Semakin tinggi WCTO maka perusahaan semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada di perusahaan, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima dan akan meningkatkan laba yang kemudian akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio yang mengukur tingkat keefektifan modal kerja selama periode tertentu. Dengan perbandingan antara penjualan dibagi dengan modal kerja bersih. Semakin tinggi tingkat penjualan yang dihasilkan, semakin cepat perputaran modal kerja, sehingga modal cepat kembali ke perusahaan, disertai keuntungan yang tinggi.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Perputaran Modal Kerja

- Jenis Perusahaan
- Syarat Kredit
- Waktu produksi

- Tingkat perputaran persediaan

2.1.2.3 Indikator rasio Perputaran Modal Kerja (WCTO)

Menurut P. Putra et al (2021:117) Periode WTCO dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya. Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus :

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja bersih}} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}}$$

Sumber : P.Putra et,al (2021:117)

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut (Basri dan Dahrani, 2017) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu: perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm), penentuan ukuran perusahaan didasarkan kepada total asset perusahaan.

Windi Novianti dan Agustian (2018) menyatakan bahwa “Ukuran Perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata”.

Menurut (Chasanah, 2018) Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperolehnya. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan Total Asset.

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan pengukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar dapat memiliki akses yang besar pula untuk mendapatkan dana dari berbagai sumber.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Ukuran Perusahaan

- Profitabilitas
- Struktur Modal
- Ukuran Perusahaan
- Pertumbuhan Penjualan
- Current Ratio

2.1.3.3 Kriteria Ukuran Perusahaan

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 tentang kriteria ukuran perusahaan Menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dibagi menjadi:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kriteria ukuran perusahaan menurut uu no 20 tahun 2008

Tabel 2. 1 kriteria ukuran perusahaan

	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Usaha besar
Kekayaan Bersih	Rp50.000.000,00	Rp50.000.000,00 - Rp500.000.000,00	Rp500.000.000,00 - Rp10.000.000.000,00	

Penjualan	Rp300.000.000,00	Rp300.000.000,00 - Rp2.500.000.000,00	Rp2.500.000.000,00 - Rp50.000.000.000,00	
-----------	------------------	--	---	--

2.1.3.4 Indikator perhitungan Ukuran Perusahaan

Menurut Novianti dan Agustian (2018) Besar kecilnya usaha dilihat dari bidang usaha yang dijalankan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$Ukuran\ perusahaan = Ln(Total\ Aset)$$

Sumber : Novianti dan Agustian (2018)

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Definisi Profitabilitas

Dalam buku Nagian et al (2021:24) Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu entitas atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang relatif stabil memperlihatkan kinerja baik dari manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dimanfaatkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva atau hasil penjualan serta sebagai pengukur kinerja perusahaan.

Sanjaya dan Rizky (2018) mengemukakan bahwa Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam

menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan.

Menurut Novianti dan Hakim (2019) Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan investor terhadap investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan menarik investor untuk menanamkan modalnya guna mengembangkan usahanya, sedangkan laba yang rendah akan mendorong investor untuk menarik modalnya. Sedangkan bagi bisnis itu sendiri, profitabilitas dapat dijadikan ukuran untuk mengevaluasi efisiensi pengelolaan unit bisnis.

Yusuf et al (2022) menyatakan bahwa penggunaan ukuran profitabilitas pada sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan yang berhubungan dengan keuntungan dan kerugian yang diperoleh pelaku usaha. Selain itu, mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur besaran laba yang dihasilkan suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Kinerja manajemen yang baik mampu membuat profitabilitas yang dihasilkan tetap stabil.

2.1.4.2 Faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Alpi (2018) mengemukakan bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Equity (hasil pengembalian atas modal) diantaranya Debt to Equity Ratio

(hutang terhadap modal), Inventory Turn Over (perputaran persediaan), dan Current Ratio (rasio lancar).

2.1.4.3 Indikator perhitungan rasio Profitabilitas

Menurut Alpi (2018) cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah Return On Equity (ROE).

Ambari et al (2020) mengemukakan bahwa semakin tinggi ROE, maka semakin baik, yang artinya semakin kuat posisi pemilik perusahaan maka akan semakin baik, demikian pula sebaliknya. Berikut rumus untuk menghitung ROE yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Ambari et al (2020)

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. **Wenny Anggresia Ginting dan Siti Aisyah Nasution (2020)** Persamaan penelitian menggunakan perputaran total asset dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan Profitabilitas (return On Equity) sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah metode purposive sampling yang kemudian penelitian ini menunjukkan hasil bahwa perputaran total asset dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

2. **Jessica, Wirda Lilia, Cherlyn Leonardy, Meiluawaty Kartika dan Nohemia Panggabean (2019)** Penelitian ini menggunakan Perputaran total asset (TATO) dan perputaran modal kerja (WCTO) sebagai variabel bebas dan profitabilitas (ROE) sebagai variabel terikat. Metode analisis ini yang digunakan adalah metode purposive sampling yang kemudian penelitian ini menunjukkan hasil bahwa perputaran total asset (TATO) dan perputaran modal kerja (WCTO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE).
3. **Audy Natnadiandi dan Willy Sri Yuliandhari (2018)** Penelitian ini menggunakan perputaran modal kerja (WCTO) dan Ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan profitabilitas (ROE) sebagai variabel terikat. Metode analisis ini yang digunakan adalah metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE)
4. **Stiven (2018)** Penelitian ini menggunakan perputaran total asset (TATO) dan Ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan profitabilitas (ROE) sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa total asset turnover (TATO) berpengaruh positif terhadap return on equity (ROE) sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return on equity (ROE)
5. **Cherriel Vebyolla Rondonuwu, Paulina Van Rate dan Indrie D. Palandeng (2022)** Penelitian ini menggunakan perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan profitabilitas (ROE) sebagai variabel

terikat. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE)

6. **Aurick Chandra, Felicia Wijaya, Angelia Angelia dan Keumala Hayati (2020)** Penelitian ini menggunakan perputaran asset dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran total asset dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas
7. **Anggraeni Eka Pratiwi (2019)** Penelitian ini menggunakan perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan profitabilitas (ROE) sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.
8. **Chelsea Adria dan Liana Susanto (2020)** Penelitian ini menggunakan perputaran asset dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran total asset dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas
9. **Melia Trie Utami dan Gusganda Suria Manda (2021)** Penelitian ini menggunakan Perputaran total asset (TATO) dan perputaran modal kerja

(WCTO) sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat. Metode analisis ini yang digunakan adalah metode purposive sampling yang kemudian penelitian ini menunjukkan hasil bahwa perputaran total asset (TATO) dan perputaran modal kerja (WCTO) berpengaruh terhadap profitabilitas.

10. **Ariefa Pranadhani dan Saryadi (2019)** Penelitian ini menggunakan perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.
11. **Tweny Chung (2018)** Penelitian ini menggunakan total asset turnover dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa total asset turnover dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
12. **Akhmad Darmawan, Hanif Dwi Cahyo, Fatmah Bagis dan Dwi Vina Rahmawati (2022)** Penelitian ini menggunakan perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Wenny Anggresia Ginting dan Siti Aisyah Nasution (2020) ISSN 2685-869X	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan, Current Ratio, dan Perputaran Total Aset memengaruhi Profitabilitas (ROE). Secara parsial, Current Ratio dan Total Asset Turnover variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE), sedangkan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE)	Terdapat persamaan pada variabel bebas yaitu perputaran total aset dan ukuran perusahaan serta profitabilitas (ROE) yang menjadi variabel terikat.	Terdapat perbedaan pada variabel bebas yaitu Current ratio
2	Jessica, Wirda Lilia, Cherlyn Leonardy, Meiluawaty Kartika dan Nohemia Panggabean (2019)	Penelitian ini menunjukkan bahwa inventory turnover, current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, dan working capital turnover secara simultan berpengaruh terhadap return on equity. Secara parsial, inventory turnover, current ratio, dan working capital turnover tidak berpengaruh terhadap return on equity, debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on equity, dan total assets turnover berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap return on equity.	Terdapat persamaan pada variabel bebas yaitu Total Asset Turnover (TATO) dan Working Capital Turnover (WCTO) serta profitabilitas (ROE) yang menjadi variabel terikat.	Terdapat perbedaan pada variabel bebas yaitu Inventory turnover (ITO), current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER)
3.	Audy Natnadiandi dan Willy Sri	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja, struktur modal, dan	Terdapat persamaan pada variabel bebas yaitu Perputaran modal kerja	Terdapat perbedaan pada variabel bebas yaitu struktur modal

	Yuliandhari (2018) ISSN : 2355-9357	ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas	dan ukuran perusahaan serta Profitabilitas yang menjadi variabel terikat	
4	Stiven (2018)	Penelitian ini menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap Return On Equity dan total assets turnover berpengaruh positif Terhadap Return On Equity, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return on equity (ROE)	Terdapat persamaan pada variabel bebas yaitu perputaran total aset dan ukuran perusahaan serta profitabilitas (ROE) yang menjadi variabel terikat.	Terdapat perbedaan pada variabel bebas yaitu debt to equity ratio
6	Cherriel Vebyolla Rondonuwu, Paulina Van Rate dan Indrie D. Palandeng (2022) ISSN 2303-1174	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE), struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE), kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) dan secara simultan perputaran modal kerja, struktur modal (DER), ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE)	Terdapat persamaan pada variabel bebas yaitu Perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan serta Profitabilitas yang menjadi variabel terikat	Terdapat perbedaan pada variabel bebas yaitu struktur modal
7.	Aurick Chandra, Felicia Wijaya, Angelia Angelia dan Keumala	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, firm	Terdapat persamaan pada variabel bebas yaitu perputaran total aset dan ukuran perusahaan serta profitabilitas yang	Terdapat perbedaan pada variabel bebas yaitu debt to equity ratio dan current ratio

	Hayati (2020) ISSN:2716-0807	size, dan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas	menjadi variabel terikat.	
8.	Chelsea Adria dan Liana Susanto (2020)	Penelitian ini menunjukkan bahwa leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan perputaran total aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.	Terdapat persamaan pada variabel bebas yaitu perputaran total aset dan ukuran perusahaan serta profitabilitas yang menjadi variabel terikat.	Terdapat perbedaan pada variabel bebas yaitu Leverage dan Likuiditas
9.	Melia Trie Utami dan Gusganda Suria Manda (2021) P-ISSN 2355-2700 E-ISSN 2550-0139	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Secara parsial Working Capital Turnover (WCT) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas	Terdapat persamaan pada variabel bebas yaitu Total asset turnover dan Working capital turnover serta Profitabilitas sebagai variabel terikat	Terdapat perbedaan pada variabel bebas yaitu Current ratio
10	Ariefa Pranadhani dan Saryadi (2019)	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.	Terdapat persamaan pada variabel bebas yaitu Perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan serta Profitabilitas sebagai variabel terikat	Terdapat perbedaan pada variabel bebas yaitu perputaran piutang
11	Tweny Chung (2018)	Penelitian ini menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap return on equity, sedangkan ukuran perusahaan dan	Terdapat persamaan pada variabel bebas yaitu perputaran total aset dan ukuran perusahaan serta profitabilitas (ROE)	Terdapat perbedaan pada variabel bebas yaitu debt to equity ratio

		total assets turnover tidak berpengaruh terhadap return on equity.	yang menjadi variabel terikat.	
12	Akhmad Darmawan, Hanif Dwi Cahyo, Fatmah Bagus dan Dwi Vina Rahmawati (2022) eISSN 2655-237X	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh, solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	Terdapat persamaan pada variabel bebas yaitu Perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan serta Profitabilitas sebagai variabel terikat	Terdapat perbedaan pada variabel bebas yaitu likuiditas dan solvabilitas

Sumber : Data Jurnal penelitian terdahulu yang diolah penulis

2.2 Kerangka Pemikiran

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode tertentu. Didukung dengan kinerja manajemen yang baik suatu perusahaan akan mampu menghasilkan profitabilitas tetap stabil. Perusahaan perlu mengetahui seberapa besar selisih keuntungan yang diperoleh dari periode sebelumnya untuk mencapai tujuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tetap meningkat dalam beberapa periode. Dengan melakukan analisis kemampuan modal internal maupun eksternal yang digunakan agar tidak merugikan pihak-pihak terkait.

Perhitungan perbandingan laba setelah pajak dengan modal sendiri, profitabilitas dapat dijadikan sebagai untuk keefektifan perusahaan dalam menghasilkan tingkat laba yang diharapkan. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya perputaran total aset. Perputaran total aset merupakan rasio

yang membandingkan antara penjualan dengan total asset yang dimiliki suatu perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan sebuah perusahaan. Semakin tinggi nilai dari perhitungan rasio ini maka semakin baik kondisi operasional perusahaan karena perputaran aktiva yang cepat dapat menyebabkan laba yang dihasilkan sebuah perusahaan semakin optimal.

Profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja adalah rasio yang mengukur tingkat keefektifan modal kerja perusahaan dalam periode tertentu dengan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih, modal kerja bersih. Semakin meningkatnya penjualan yang tercapai, semakin cepat pula modal kerja berputar dan kembali ke perusahaan dengan keuntungan yang semakin tinggi. Profitabilitas perusahaan yang meningkat dapat disebabkan oleh keuntungan yang tinggi. Sebaliknya, semakin menurunnya tingkat penjualan, maka perputaran modal kerja akan semakin melambat yang diikuti dengan kurangnya perolehan laba sehingga dapat mengakibatkan menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengukur besar kecilnya sebuah perusahaan, dapat dilihat dari asset yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Semakin besar perusahaan tersebut maka dikatakan adanya stabilitas kerja yang baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Semakin besar perusahaan tersebut maka akan meningkat pula laba yang dihasilkan.

2.2.1 Teori penghubung perputaran total asset (TATO) terhadap profitabilitas

Yeni Rahman (2018) menyatakan bahwa hasil penelitian ini membuktikan bahwa perputaran total asset mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (return on equity). Jika total perputaran aset meningkat, maka return on equity juga akan meningkat. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran aset, semakin tinggi pula penjualan, yang tentunya mendorong profitabilitas perusahaan menjadi lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambari et al (2020) dan penelitian yang dilakukan oleh Anisqe Adita dan Wisnu Mawardi (2018)

Sedangkan menurut Azwansyah Habibie (2022) menyatakan bahwa total asset turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Angelina et al (2020)

2.2.2 Teori penghubung perputaran modal kerja (WCTO) terhadap profitabilitas

Dalam penelitian Richard et al (2022) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Dengan adanya peningkatan perputaran modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, sedangkan penurunan perputaran modal kerja akan menurunkan profitabilitas. Oleh karena itu, perputaran modal kerja dapat menjadi indikator untuk menentukan kenaikan atau penurunan profitabilitas. Penelitian menunjukkan bahwa siklus perputaran modal kerja berpengaruh pada profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusjono dan Rohman (2020).

Berbeda dengan hasil penelitian Jessica et al (2019) yang menyatakan bahwa working capital turnover tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ria Stefanny (2020) bahwa working capital turnover (WCTO) tidak memiliki pengaruh terhadap return on equity yang menunjukkan naiknya WCTO tidak menjamin perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas yang lebih tinggi.

2.2.3 Teori penghubung ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Hasil penelitian Destari dan Hendratno (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap return on equity. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Basri dan Dahrani (2017).

Sedangkan penelitian Jufrizen dan Sari (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Penelitian ini didukung oleh Satria Oktav (2017)

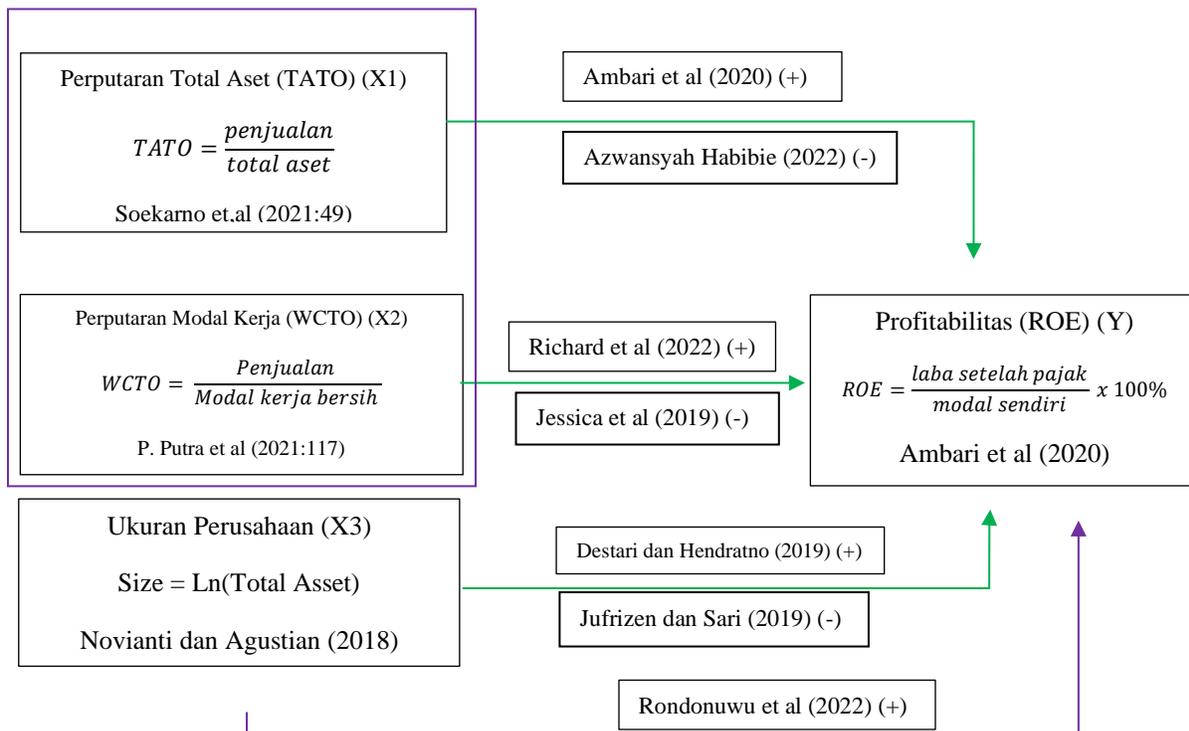
2.2.4 Teori penghubung perputaran total asset, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Menurut Adria dan Susanto (2020) ukuran perusahaan dan perputaran total asset (TATO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE)

Dalam Rondonuwu et al (2022) perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap return on equity (ROE) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE)

Natnadiandi dan Yuliandhari (2018) perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap variabel profitabilitas (ROE)

Paradigma penelitian berikut :



Gambar 2. 1 Paradigma penelitian

2.3 Hipotesis

H1 : Perputaran total asset (TATO) secara Parsial Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Profitabilitas (ROE) pada sub sektor tekstil dan garmen tahun 2018-2022

H2 : Perputaran Modal Kerja (WCTO) secara Parsial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (roe) pada sub sektor tekstil dan garmen tahun 2018-2022

H3 : Ukuran perusahaan secara Parsial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (roe) pada sub sektor tekstil dan garmen tahun 2018-2022

H4 : Perputaran total asset (TATO), perputaran modal kerja (WCTO) dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (roe) pada sub sektor tekstil dan garmen tahun 2018-2022